

MODEL CONTRACT FARMING BI-PARTIT: STUDI KASUS USAHA AYAM BROILER MITRA DI PALANGKA RAYA

Syamsuri Yusup¹, Sunariyo², Andrio Melky³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Palangka
Raya, Indonesia.

e-mail: ¹syamsuriyusup@yahoo.co.id

Diterima: 21 Mei 2025; **Revisi:** 17 Juni 2025; **Disetujui:** 1 Juli 2025

ABSTRACT

The broiler chicken farming business is crucial for national food security and enhancing household income; nevertheless, small-scale producers frequently encounter restricted access to finance, production materials, and technology. Partnership schemes, especially via the contract farming model, have emerged as a solution to mitigate these limits by providing output assurances and market stability. This study is a case analysis focused on assessing the execution and economic viability of a bi-partite contract farming partnership model in the broiler chicken farming enterprise managed by Mrs. Harikka in Palangka Raya City, Central Kalimantan. The research employed a descriptive-quantitative methodology, gathering primary and secondary data via interviews, observations, and documentation across a single production cycle lasting 35 days. The research findings indicate that the bi-partite model, encompassing solely the core company and the farmers, was executed efficiently with a distinct delineation of contractual responsibilities. The corporation supplies inputs and technical support, whereas the farmers oversee the pens and everyday activities. The financial analysis documented a net income of Rp43,685,206 with an R/C ratio of 1.06, signifying economic viability in this case study. This study highlights that the efficacy of partnerships is significantly influenced by the reliability of contract implementation, transparent communication, and responsiveness to local circumstances. The results of this case study are anticipated to provide a foundational reference for the establishment and replication of inclusive contract farming systems in additional regions.

Keywords: broiler chicken, contract farming, economic feasibility, fungibility credit, human resources

ABSTRAK

Sektor peternakan ayam broiler memainkan peran penting dalam ketahanan pangan nasional dan peningkatan pendapatan rumah tangga, namun peternak skala kecil sering menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, input produksi, dan teknologi. Skema kemitraan, khususnya melalui model contract farming, menjadi strategi untuk mengatasi kendala tersebut dengan menawarkan jaminan produksi dan kepastian pasar. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan mengevaluasi implementasi dan kelayakan finansial sistem kemitraan contract farming bi-partit pada usaha peternakan ayam broiler milik Ibu Harikka di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama satu siklus produksi (35 hari). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bi-partit, yang hanya melibatkan perusahaan inti dan peternak, diimplementasikan secara efektif dengan pembagian kewajiban kontrak yang jelas. Perusahaan menyediakan input dan pendampingan teknis, sedangkan peternak mengelola kandang serta operasional harian. Analisis finansial mencatat pendapatan bersih sebesar Rp43.685.206 dengan rasio R/C sebesar 1,06, menandakan kelayakan ekonomi pada konteks studi kasus ini. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan kontrak, komunikasi terbuka, serta adaptasi terhadap kondisi lokal. Temuan dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi pengembangan dan replikasi sistem contract farming yang inklusif di wilayah lain.

Kata kunci: ayam broiler, efisiensi ekonomi, kemitraan kontrak, kredit fungibel, sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler berperan besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional, terutama dalam penyediaan protein hewani yang terjangkau. Ayam broiler menjadi komoditas unggulan karena memiliki siklus pemeliharaan yang singkat dan efisiensi konversi pakan yang tinggi (Fikrianti et al., 2023). Konsumsi daging ayam meningkat secara konsisten seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pergeseran pola konsumsi masyarakat Indonesia (Rahmatin et al., 2019). Aktivitas produksi ayam broiler juga berdampak pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan rumah tangga di sektor peternakan (Dicky et al., 2023). Pemahaman terhadap tantangan pengembangan industri ini menjadi langkah awal untuk mendorong keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler.

Peternak ayam broiler skala kecil sering kali mengalami keterbatasan modal, kesulitan memperoleh pakan berkualitas, serta minimnya akses terhadap teknologi budidaya modern (Amarullah et al., 2024). Penerapan teknologi pemantauan kandang secara otomatis masih belum merata akibat kendala biaya dan keterampilan teknis (Nari et al., 2024). Ketimpangan akses terhadap informasi pasar dan sarana produksi menyebabkan daya saing peternak mandiri menjadi sangat rendah dibanding perusahaan berskala besar (Ilham et al., 2021). Skema kemitraan menjadi alternatif yang banyak diadopsi sebagai jalan keluar atas permasalahan tersebut.

Kemitraan dalam peternakan ayam broiler menawarkan bentuk kolaborasi antara perusahaan penyedia input dan peternak sebagai pelaksana budidaya. Pola ini melibatkan pembagian tanggung jawab yang jelas, di mana perusahaan menyediakan pakan, DOC, dan sarana produksi, sedangkan peternak mengelola operasional kandang (Elsyintia et al., 2020). Penerapan pola ini mampu meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan peternak plasma di berbagai wilayah yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik (Hayati, 2019). Kemitraan juga terbukti efektif dalam mengurangi risiko gagal panen akibat fluktuasi harga dan penyakit menular (Mulatmi et al., 2021). Kinerja kemitraan tersebut sangat bergantung pada mekanisme kontrak dan hubungan antar pihak.

Kontrak yang tidak setara dan kurang transparan seringkali menempatkan peternak dalam posisi yang lemah dalam kemitraan. Beberapa studi mencatat bahwa perusahaan inti sering kali menetapkan harga beli hasil panen dan pembagian hasil tanpa ruang negosiasi yang adil (Haerul, 2022). Minimnya pengawasan dari lembaga pemerintah menyebabkan berbagai bentuk ketimpangan dalam pelaksanaan kemitraan berlangsung tanpa koreksi kebijakan (Cepriadi et al., 2020). Selain aspek kontraktual, lemahnya pendampingan teknis juga berdampak pada rendahnya kualitas hasil produksi peternak mitra (Putri et al., 2020). Evaluasi menyeluruh terhadap aspek finansial menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan program kemitraan.

Evaluasi finansial merupakan indikator utama untuk mengukur kelayakan dan keberhasilan peternakan broiler dalam sistem kemitraan. Studi menunjukkan bahwa efisiensi teknis dan R/C ratio di atas satu menjadi sinyal bahwa usaha peternakan layak dikembangkan lebih lanjut (Nawawi, 2019). Efektivitas keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen produksi, dukungan input berkualitas, serta struktur biaya yang terkendali (Dewi et al., 2022). Analisis keuangan yang komprehensif dapat digunakan untuk membandingkan tingkat keuntungan antarpeternak mitra dalam berbagai kondisi geografis (Fikrianti et al., 2023). Studi sebelumnya di sektor agrowisata Palangka Raya menunjukkan bahwa penguatan berbasis strategi lokal, termasuk melalui digitalisasi dan perilaku kewirausahaan, berkontribusi besar terhadap keberlanjutan usaha kecil (Yusup et al., 2023). Penelitian difokuskan untuk mengevaluasi model kemitraan ayam broiler di Kota Palangka Raya serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pendapatan peternak mitra.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif melalui studi kasus pada peternakan ayam broiler milik Ibu Harikka di Kota Palangka Raya. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai model, implementasi, serta dampak finansial dari sistem kemitraan *contract farming* dalam skala usaha mikro. Penelitian dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2025 di lokasi peternakan dan kantor mitra usaha PT. Mitra Sinar Jaya sebagai perusahaan inti.

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Mitra Sinar Jaya di wilayah Kota Palangka Raya. Sampel penelitian merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi secara statistik. Namun, penelitian ini hanya menetapkan satu peternak mitra sebagai sampel utama dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria kepemilikan skala usaha besar (di atas 15.000 ekor), pengalaman kemitraan minimal tiga tahun, serta kesediaan memberikan data keuangan dan teknis secara lengkap.

Penetapan satu sampel ini lebih ditujukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik hubungan kemitraan melalui pendekatan studi kasus secara holistik dan kontekstual. Oleh karena itu, data dan hasil penelitian yang diperoleh bersifat deskriptif dan eksploratif sebagai rujukan awal bagi penelitian lanjutan dengan cakupan dan jumlah sampel yang lebih luas.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan peternak dan pihak perusahaan, serta pencatatan laporan keuangan usaha satu periode produksi. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan produksi, dan publikasi resmi terkait konsumsi ayam broiler di Kota Palangka Raya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan data lapangan.

Teknik analisis data meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk model kemitraan yang diterapkan. Tahap kedua adalah analisis implementasi kontrak berdasarkan kesesuaian antara isi kontrak tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Tahap ketiga adalah analisis kelayakan finansial menggunakan pendekatan analisis pendapatan dan rasio penerimaan terhadap biaya (*Revenue Cost Ratio/RCR*). Nilai RCR dihitung dengan membagi total penerimaan terhadap total biaya produksi dalam satu periode usaha.

Instrumen dan kerangka analisis dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan model *contract farming* dari Singh (2000), yang mengklasifikasikan hubungan kemitraan berdasarkan aktor dan alur fungsi produksi. Peneliti mengadaptasi model bi-partit dengan mengaitkan struktur peran antara perusahaan inti dan peternak plasma sesuai konteks lokal. Kerangka tersebut diperkaya melalui prinsip *centralized model* menurut Eaton dan Shepherd (2001), yang menekankan pentingnya stabilitas input dan jaminan pemasaran. Meskipun tidak menggunakan model simbolik atau formulasi matematis, analisis disusun dalam bentuk naratif dan tabel kuantitatif yang dapat direproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kemitraan Contract Farming Yang Diterapkan

Model kemitraan *contract farming* yang diterapkan oleh peternakan ayam broiler milik Ibu Harikka menggunakan pola bi-partit, yang hanya melibatkan dua aktor utama: perusahaan inti dan peternak plasma. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, perusahaan (PT. Mitra Sinar Jaya)

menyediakan input produksi berupa DOC, pakan, obat-obatan, serta pendampingan teknis, sementara peternak bertanggung jawab atas penyediaan kandang dan operasional pemeliharaan hingga panen. Perjanjian kerja sama dituangkan secara tertulis dan mencantumkan pembagian hak serta kewajiban masing-masing pihak secara eksplisit dan terstruktur.

Kemitraan menunjukkan praktik kolaborasi yang efisien dan profesional, di mana perusahaan tidak menanggung biaya kandang, namun tetap terlibat aktif dalam evaluasi produksi dan pencatatan keuangan. Struktur tersebut sejalan dengan model bi-partit yang umum diterapkan di berbagai wilayah Indonesia untuk mendorong efisiensi usaha peternakan ayam broiler (Pramita et al., 2018). Praktik serupa juga ditemukan dalam kemitraan antara peternak dan PT. Gemilang Unggas Prima di Kabupaten Kampar, yang menetapkan kontrak tertulis untuk menjaga transparansi dan kepastian usaha (Subiyanto et al., 2016). Selain itu, pendampingan teknis rutin oleh perusahaan dapat meningkatkan kapasitas manajerial peternak dan memperbaiki efisiensi produksi (Putri et al., 2020).

Temuan penelitian memiliki keunggulan dibandingkan studi sebelumnya karena menunjukkan inovasi dalam pencatatan keuangan kolaboratif, yang jarang dijumpai dalam sistem bi-partit tradisional. Kebaruan lain terletak pada pendekatan monitoring dua arah, yang meningkatkan kepercayaan antara kedua pihak dan memungkinkan evaluasi berbasis data. Hal ini menjadikan kemitraan antara Ibu Harikka dan PT. Mitra Sinar Jaya sebagai contoh praktik kemitraan partisipatif yang potensial direplikasi di wilayah lain dengan kapasitas kelembagaan yang serupa. Adapun struktur kemitraan Bi-Partit pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Kemitraan Bi-Partit antara PT. Mitra Sinar Jaya dan Peternak Plasma (Kasus Ibu Harikka)

Keterangan	Peran Utama	Hak	Kewajiban
Perusahaan inti	Menyediakan input produksi dan pendampingan teknis	Menentukan harga beli hasil panen dan memberikan pelatihan	Menyediakan doc, pakan, obat dan memberi evaluasi berkala
Peternak plasma	Mengelola operasional kandang	Menerima dukungan teknis dan mendapat akses pasar	Menyediakan kandang dan tenaga kerja dan melaporkan produksi harian

Catatan: DOC = Day Old Chick (anak ayam umur 1 hari).

Implementasi Kontrak Dalam Praktik Lapangan

Kepatuhan terhadap kontrak menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan kemitraan ayam broiler di peternakan mitra. Pihak perusahaan telah melaksanakan pengiriman sarana produksi, pendampingan teknis, dan pembelian hasil panen secara konsisten selama periode kemitraan. Peternak tidak melaporkan adanya pelanggaran kontrak, dan perusahaan juga berperan dalam pencatatan utang-piutang serta pembukuan keuangan rutin. Komitmen perusahaan terhadap pelaksanaan kewajiban kontraktual mendukung efektivitas kemitraan sebagai sistem yang saling menguntungkan dan minim konflik produksi (Anggraeni, 2017). Kinerja pelaksanaan kontrak yang stabil memberikan dasar analitis bagi evaluasi ekonomi usaha.

Komunikasi yang intensif dan keterlibatan aktif perusahaan turut mendukung keberlangsungan kontrak secara optimal. Evaluasi berkala dilakukan untuk meninjau performa teknis dan kesesuaian pelaksanaan budidaya dengan standar perusahaan inti. Peternak juga memiliki akses

langsung kepada petugas lapangan perusahaan dalam menangani permasalahan teknis harian. Studi oleh Mursalin et al. (2025) menegaskan bahwa produktivitas kerja dan kepercayaan mitra meningkat ketika komunikasi kerja berjalan secara fungsional dan responsif (Mursalin et al., 2025). Sistem komunikasi yang terbuka dan terstruktur memungkinkan efisiensi produksi dan pencapaian hasil panen optimal.

Usaha peternakan skala 17.100 ekor ayam broiler menunjukkan efisiensi finansial berdasarkan perhitungan biaya dan penerimaan. Total biaya produksi dalam satu siklus mencapai Rp200.000.000, sedangkan penerimaan dari hasil panen sebesar Rp237.000.000, sehingga menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp37.000.000. Nilai R/C ratio sebesar 1,19 menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak dilanjutkan secara ekonomi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Setiawan et al. (2017) yang menunjukkan bahwa usaha ayam broiler dengan efisiensi produksi tinggi dapat mencapai nilai B/C ratio di atas satu, bahkan dengan variasi input seperti prebiotik dalam pakan (Setiawan et al., 2017). Performa keuangan tersebut mengindikasikan keberhasilan integrasi antara aspek teknis dan manajerial dalam pola kemitraan.

Keberlanjutan usaha dalam sistem kemitraan ditentukan oleh stabilitas pendapatan dan konsistensi produksi. Pencatatan keuangan yang akurat serta pendampingan teknis rutin memungkinkan peternak mengelola risiko produksi dan memahami dinamika biaya secara lebih transparan. Studi oleh Yatni et al. (2019) menyimpulkan bahwa inovasi dan keberlanjutan usaha peternakan sangat ditentukan oleh daya adaptasi terhadap sistem manajemen dan pelatihan yang diberikan oleh mitra perusahaan (Yatni et al., 2019). Efisiensi teknis dan dukungan manajerial yang kuat menjadi landasan untuk merancang strategi penguatan sistem kemitraan pada skala regional.

Peternakan ayam broiler skala 17.100 ekor yang dikelola Ibu Harikka menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Total biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler (Satu Periode Produksi, 2025)

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap	49.862.000
Biaya Variabel	617.612.448
Total Biaya	667.474.448

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Pada usaha peternakan ayam broiler, biaya tetap dialokasikan untuk komponen yang bersifat konstan selama satu periode produksi. Biaya tetap tersebut meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan gaji tetap karyawan, yang harus dikeluarkan meskipun tingkat produksi bervariasi. Sementara itu, biaya variabel mencakup pengeluaran yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi pada setiap siklus. Komponen biaya variabel terdiri dari pembelian DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, listrik, air, dan upah tenaga kerja harian. Perincian analisis keuangan peternakan dapat menggambarkan efisiensi pengelolaan biaya dan membantu peternak dalam pengambilan keputusan usaha. Total penerimaan dan pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ayam Broiler

Komponen	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	711.159.654
Total Biaya Produksi	667.474.448
Pendapatan Bersih	43.685.206
R/C Ratio	1,06

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Total penerimaan usaha peternakan ayam broiler pada penelitian ini diperoleh dari hasil penjualan ayam siap panen selama satu siklus produksi dengan skala usaha 17.100 ekor. Pada periode tersebut, total bobot ayam yang dipanen mencapai 29.633,9 kg, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp23.465 per kg. Oleh karena itu, nilai utama penerimaan dari penjualan ayam broiler mencapai Rp690.343.184. Selain itu, peternak juga menerima bonus prestasi sebesar Rp5.926.100, bonus mortality sebesar Rp1.450.340, dan penerimaan dari penjualan kotoran ayam sebesar Rp13.440.000, sehingga total penerimaan dalam satu periode mencapai Rp711.159.654. Perincian sumber penerimaan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai asal-usul nilai penerimaan usaha dan transparansi dalam analisis keuangan peternakan.

Nilai R/C ratio sebesar 1,06 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya produksi menghasilkan penerimaan Rp1,06. Hasil ini membuktikan bahwa usaha yang dijalankan peternak mitra memberikan keuntungan dan layak secara ekonomi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan peternak. R/C ratio yang melebihi satu juga mengindikasikan efisiensi dan keberhasilan dalam pengelolaan produksi oleh mitra. Temuan penelitian ini sejalan dengan laporan Putra et al. (2023), yang menyebutkan bahwa peternak dalam skema kemitraan umumnya memperoleh margin yang stabil dan risiko lebih rendah dibandingkan usaha mandiri. Dengan demikian, implementasi kemitraan contract farming bi-partit dalam penelitian ini terbukti berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kestabilan finansial peternak mitra.

Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis finansial merupakan komponen penting untuk menilai kelayakan dan prospek usaha peternakan ayam broiler dalam pola kemitraan bi-partit. Evaluasi finansial dilakukan dengan menghitung total biaya produksi, total penerimaan, pendapatan bersih, serta rasio penerimaan terhadap biaya (R/C ratio) selama satu periode produksi (Siddiq & Nur, 2021; Fauzi & Lestari, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, total biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam satu siklus adalah sebesar Rp667.474.448, sedangkan total penerimaan dari hasil penjualan ayam broiler mencapai Rp711.159.654. Selisih antara penerimaan dan biaya produksi, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp43.685.206 yang menjadi indikator profitabilitas usaha (Momongan et al., 2020). Analisis finansial ini memberikan gambaran nyata tentang potensi keuntungan yang dapat diperoleh peternak dalam sistem kemitraan.

Nilai R/C ratio yang dihasilkan sebesar 1,06 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya produksi menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,06. Rasio di atas satu menandakan usaha peternakan ayam broiler layak secara ekonomi, karena penerimaan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan (Nadiyah et al., 2024; Rochim et al., 2024). Efisiensi finansial yang tercermin dari R/C ratio ini juga menunjukkan bahwa manajemen biaya dan pemanfaatan input berjalan cukup efektif selama periode produksi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dedu et al. (2023) dan Fauzi dan Lestari (2023), yang melaporkan bahwa peternak dalam skema kemitraan umumnya memperoleh margin keuntungan yang stabil dan risiko usaha yang lebih rendah dibandingkan peternak mandiri. Dengan demikian, analisis finansial menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha dan strategi pengembangan kemitraan ke depan.

Hasil analisis finansial juga dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi dan perbaikan manajemen usaha. Pencatatan biaya yang sistematis, pemantauan penerimaan secara berkala, serta optimalisasi penggunaan input produksi dapat membantu peternak meningkatkan margin keuntungan pada siklus berikutnya (Siddiq & Nur, 2021). Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan akan memperkuat kepercayaan antara peternak plasma dan perusahaan inti dalam pelaksanaan kemitraan. Pemahaman yang baik terhadap analisis finansial,

peternak dapat lebih adaptif terhadap perubahan kondisi pasar dan biaya produksi di masa mendatang.

Integrasi Hasil Dengan Konteks Wilayah

Model kemitraan bi-partit yang diterapkan pada peternakan ayam broiler di Kota Palangka Raya terbukti sesuai dengan karakter sosial dan ekonomi peternak plasma di Kalimantan Tengah. Studi kasus pada Ibu Harikka menunjukkan bahwa kejelasan isi kontrak dan keterlibatan perusahaan dalam manajemen operasional memberikan kepastian dalam pelaksanaan produksi. Kepastian pasar yang ditawarkan oleh perusahaan inti juga berdampak positif terhadap stabilitas pendapatan peternak selama periode produksi. Penyesuaian model kemitraan terhadap kondisi lokal ini mendukung temuan Suharti et al. (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kemitraan bergantung pada kesesuaian dengan struktur sosial masyarakat dan ketersediaan infrastruktur wilayah (Suharti et al., 2020). Keberhasilan pada konteks lokal ini memberikan dasar penting untuk mengkaji replikasi model bi-partit di daerah lain. Temuan ini selaras dengan pendekatan pembangunan berbasis wilayah yang juga terbukti efektif pada subsektor hortikultura dan ekowisata di Palangka Raya, seperti usaha buah naga dan agrowisata digital (Yusup et al., 2023; Situmorang et al., 2024).

Keunggulan utama dari kemitraan terletak pada adaptabilitasnya terhadap sumber daya lokal dan dukungan kelembagaan informal yang dimiliki peternak. Penggunaan kandang milik sendiri, keterlibatan tenaga kerja keluarga, dan akses langsung ke mitra usaha memungkinkan pengurangan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas hasil. Kemitraan yang dijalankan secara dua arah juga memberikan ruang partisipasi yang lebih besar bagi peternak dalam evaluasi kinerja usaha. Studi oleh Junaidi (2023) menguatkan bahwa kemitraan bi-partit yang disesuaikan secara kontekstual memiliki kontribusi signifikan terhadap efisiensi teknis dan keberlanjutan peternakan ayam broiler. Pemahaman terhadap integrasi lokal semacam ini menjadi penting dalam merancang kebijakan penguatan kemitraan berbasis wilayah.

Selain keunggulan dan keberhasilan model kemitraan bi-partit yang telah diuraikan, terdapat sejumlah tantangan serta peluang pengembangan yang perlu dicermati guna menjamin keberlanjutan sistem kemitraan pada usaha ayam broiler di Kota Palangka Raya. Sorotan lainnya adalah aspek risiko, inovasi, serta peran kelembagaan dan kebijakan dalam memperkuat model kemitraan di tingkat lokal maupun regional.

Keberhasilan dan keberlanjutan model kemitraan bi-partit pada peternakan ayam broiler di Kota Palangka Raya sangat dipengaruhi oleh adanya risiko yang dapat menghambat manfaat jangka panjang bagi peternak plasma. Risiko utama meliputi fluktuasi harga pakan, ketergantungan pada perusahaan inti, dan risiko penyimpangan kontrak akibat kurangnya pengawasan eksternal (Marlina & Kuswanto, 2019). Ketidakstabilan harga input dan output berpengaruh langsung pada penurunan margin keuntungan peternak (Aminah, 2020). Keterbatasan akses terhadap teknologi modern dan informasi pasar juga menyebabkan posisi tawar peternak melemah dalam sistem kemitraan (Jadmiko et al., 2019). Pentingnya antisipasi terhadap berbagai tantangan tersebut mengarah pada kebutuhan strategi mitigasi risiko secara sistematis.

Strategi penguatan kemitraan mencakup pengembangan inovasi di bidang manajemen dan kelembagaan untuk meningkatkan daya tahan usaha peternakan ayam broiler. Penerapan teknologi pencatatan digital, monitoring kandang, dan pelatihan manajemen risiko telah terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan transparansi operasional (Suryana & Lestari, 2022). Penguatan kelembagaan peternak melalui koperasi dan kelompok usaha mendorong posisi tawar dalam penetapan kontrak serta harga jual (Junaidi, 2023). Jejaring antar peternak dan akses ke lembaga keuangan mikro berperan penting dalam mengurangi ketergantungan modal pada perusahaan inti (Marlina &

Kuswanto, 2019). Kesiapan kelembagaan dan adopsi inovasi menjadi prasyarat utama untuk mempertahankan daya saing peternak di tengah persaingan pasar.

Penerapan model kemitraan bi-partit berdampak positif terhadap pendapatan peternak, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan transfer teknologi budidaya ayam broiler (Alfa et al., 2016). Peran pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam penguatan regulasi, pengawasan pelaksanaan kontrak, serta fasilitasi pelatihan dan subsidi input strategis (Nasution et al., 2023). Kolaborasi antar pelaku usaha dan pemerintah mempercepat integrasi penguatan kelembagaan di tingkat lokal (Suryana & Lestari, 2022). Efektivitas sinergi kebijakan dan inovasi internal peternak akan menentukan keberlanjutan sistem kemitraan ayam broiler pada masa mendatang.

Pengembangan sistem kemitraan ayam broiler di masa depan memerlukan kolaborasi multipihak dan kebijakan berbasis partisipasi peternak dalam pengambilan keputusan strategis. Partisipasi yang optimal akan meningkatkan kesejahteraan peternak secara menyeluruh serta memperkuat ketahanan usaha mikro (Junaidi, 2023). Integrasi upaya mitigasi risiko, inovasi kelembagaan, dan dukungan pemerintah mendorong terciptanya ekosistem usaha peternakan ayam broiler yang tangguh dan berkelanjutan. Pemaparan ini menjadi pijakan dalam merumuskan rekomendasi dan kebijakan penguatan model kemitraan pada penelitian selanjutnya.

Namun penelitian memiliki keterbatasan yakni jumlah sampel yang sangat terbatas pada satu mitra, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi peternak ayam broiler di Palangka Raya. Penelitian mendatang sangat disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak peternak mitra dan non-mitra, sehingga analisis komparatif dampak finansial dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya akan memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan kebijakan maupun pengembangan model kemitraan yang lebih efektif di sektor peternakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menyimpulkan bahwa model contract farming bi-partit pada usaha ayam broiler mitra di Kota Palangka Raya terjalin secara langsung antara peternak dan perusahaan inti, dengan pembagian peran yang jelas dan pelaksanaan kontrak yang konsisten. Peternak memperoleh dukungan input dan pendampingan teknis, namun tetap menanggung biaya kandang serta operasional harian. Analisis finansial menunjukkan usaha ini layak secara ekonomi, dengan nilai R/C ratio sebesar 1,06. Keberhasilan kemitraan sangat bergantung pada disiplin pelaksanaan kontrak, komunikasi, dan kepercayaan antara pihak terlibat. Temuan ini menjadi acuan penguatan kelembagaan agribisnis berbasis kemitraan di sektor peternakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu peternak mitra tanpa pembandingan non-mitra, sehingga hasilnya bersifat eksploratif dan tidak dapat digeneralisasi. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak sampel, baik mitra maupun non-mitra, agar analisis komparatif dan hasil yang diperoleh lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, H. F., Ekowati, T., & Handayani, M. (2016). Analisis pendapatan usaha ayam broiler pada pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(2), 83–90. <https://journal.laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/4402/3686/27318>
- Amarullah, M. S., Fauzia, S. B., Darmansyah, M. R., & Hendrawan, A. T. (2024). Analisis rantai pasok ayam pedaging pada peternakan di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kendali Teknik dan Sains*, 2(3). Retrieved from <https://ifrelresearch.org/index.php/jkts-widyakarya/article/view/3785>

- Aminah, S. (2020). Analisis risiko produksi peternak ayam potong dengan pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Jember. [Skripsi, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember]. https://digilib.uinkhas.ac.id/6778/1/Siti%20Aminah_E20162070.pdf
- Anggraeni, I. (2017). Implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Way Kambas terhadap status sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*. Retrieved from <https://digilib.unila.ac.id/29370/>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Konsumsi Daging Ayam Ras per Kapita. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Cepriadi, C., Novian, N., Herlon, M., & Rosnita, R. (2020). Analisis kepuasan dan motivasi peternak terhadap kinerja usaha peternak ayam broiler di Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*. Retrieved from <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/semnasagribisnis/article/view/2439>
- Dedu, L. O. A., Batoa, H., Abadi, M., Sudarmo, S., & Satrah, V. N. (2023). Analisis pelaksanaan kemitraan peternakan ayam broiler plasma dan perusahaan inti. *Jurnal Ilmiah Agribisnis: Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 81–90.
- Dewi, N. M. S. P., Suamba, I. K., & Widhianthini, W. (2022). Analisis pendapatan peternak dan efisiensi pemasaran ayam ras pedaging (broiler). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 11(1), 106–115. <https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i01.p09>
- Dicky, D., Syaifuddin, S., & Lubis, Y. (2023). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) BRI pada pendapatan dan efisiensi usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 5(1), 17–26. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/agrisains/article/view/1295>
- Elsyintia, D. P., Cepriadi, C., & Restuhadi, F. (2020). Analysis of production efficiency broiler chicken farm on pattern partnership of contract farming in Kampar District. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*, 3(1), 60–70. Retrieved from <https://jurnalpolitanipyk.ac.id/index.php/JACE/article/view/94>
- Fauzi, A., & Lestari, R. D. (2023). Studi kelayakan usaha ternak ayam broiler pada pola mandiri dan pola kemitraan di Kabupaten Klaten. *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.80752>
- Fikrianti, Y., Priyanto, B., & Aini, F. N. (2023). Perbandingan analisis finansial sistem kandang closed house semi otomatis dan otomatis di peternakan ayam Dekem Tengah Sawah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 422–431. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.422-431>
- Haerul. (2022). Kemitraan usaha berbasis musyarakah pada peternak ayam broiler, apakah sesuai dengan prinsip syariah? *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 91–108. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.234>
- Hayati, H. N. (2019). Analisis usaha ternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(2), 154–163. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26972>
- Ilham, N., Mardianto, S., & Sumedi, N. (2021). Komparasi biaya produksi ayam broiler Indonesia dan Brasil untukantisipasi impor daging ayam. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 33–44. Retrieved from <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/index.php/akp/article/view/917>
- Jadmiko, M. W., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum: Pemetaan sumber daya dan model pengembangan. *Sains Peternakan*, 17(2), 5–11. <https://jurnal.uns.ac.id/Sains-Peternakan/article/view/26892/22742>

- Junaidi, A. (2023). Model kemitraan usaha ayam broiler berbasis kelembagaan peternak di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(1), 75–85. <https://journal.umpalembang.ac.id/jipt/article/view/7557/4332>
- Junaidi, E. (2023). Comparative analysis of contract farming effect on technical efficiency of broiler chicken farms in Indonesia. *Journal of World's Poultry Research*, 13(1), 1–10. Retrieved from <https://jwpr.science-line.com/attachments/article/74/JWPR%2013%282%29%20223-232%2C%202023.pdf>
- Marlina, L., & Kuswanto, K. (2019). Evaluasi keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 55–66. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpn/article/view/11656>
- Momongan, V. M., Massie, M. T., Pangemanan, S. P., Pandey, J., & Oroh, F. N. (2020). Analisis pendapatan peternak broiler pola kemitraan (studi kasus pada tiga peternakan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(2), 1–8.
- Mulatmi, S. N. W., Anggraini, A. D., Pratami, F. S., & Motalova, M. (2021). Risk analysis of partnership broiler farm in Blitar District, East Java, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 226, 00041. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202122600041>
- Mursalin, M., Martina, T., Darmawati, T., & Puspita, S. (2025). Pengaruh motivasi, komunikasi kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4), 576–589. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i4.15889>
- Nadiah, N., Amanda, P. A., Ulandari, Y., Ginting, J. A., & Basriwijaya, K. M. Z. (2024). Analisis kelayakan finansial ternak ayam pedaging usaha peternakan D2 di Perbaungan Sumatra Utara. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(1), 217–227. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.186>
- Nari, M. I., Budiprasojo, A., & Muhamad, N. (2024). Sosialisasi penggunaan portabel alat pemantauan suhu, kelembaban dan gas ammonia kandang ayam broiler pada UKM Peternakan Hasanah. *Journal of Community Development*, 5(3), 120–127. Retrieved from <https://comdev.pubmedia.id/index.php/comdev/article/view/1478>
- Nasution, M. A., Daulay, R. M., & Nasution, E. A. (2023). Analisis pendapatan dan risiko usaha ayam broiler pada pola kemitraan di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 11(2), 155–165. <https://jurnal.una.ac.id/index.php/jipt/article/view/3964/3196>
- Nawawi, M. I. (2019). Efficiency of production factors in country broiler chicken farms at Semarang Regency. *EFFICIENT: Indonesian Journal of Development Economics*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/efficient.v2i1.28447>(Grafati)
- Pramita, D. A., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2018). Efisiensi teknis usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.1.1-10>
- Putra, R. H., Santoso, B., & Rachmawati, E. (2023). Evaluasi kelayakan finansial usaha ayam broiler sistem kemitraan dan mandiri. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.25077/jpn.4.1.2023.44-52>
- Putri, E. D., Cepriadi, & Restuhadi, F. (2020). Perbandingan pendapatan peternak ayam ras pedaging (broiler) antara sistem kontrak dan semi kontrak di Kabupaten Kampar. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*, 4(1), 43–52. Retrieved from <https://jurnalpolitanipky.ac.id/index.php/JACE/article/view/94>
- Rahmatin, N., Sucipto, S., & Lestari, E. R. (2019). Analisis rantai nilai berbagai skala usaha ayam broiler di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 8(3), 183–196. Retrieved from <https://jurnal.harianregional.com/jaa/id-89735>

- Rochim, A. A. R., Samur, S. I. N. S., & Widiasworo, A. (2024). Analisa pendapatan peternakan ayam broiler pola kemitraan di Marioto Farm Kabupaten Blitar. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 18(1), 7–15. <https://doi.org/10.35457/aves.v18i1.3763>
- Setiawan, A., Delima, M., & Samadi, S. (2017). Analisis usaha ayam broiler yang menggunakan prebiotik Immuno Forte. *Jurnal Ilmu Makanan dan Peternakan*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/26972>
- Siddiq, M., & Nur, T. M. (2021). Analisis kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan pada peternakan Nurhadi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 11(1), 150–161.
- Situmorang, J. M., Yusup, S., & Sintha, T. Y. E. (2024). Strategi pengembangan usahatani buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. *J-SEA (Journal Socio Economic Agricultural)*, 19(2), 159–166. <https://doi.org/10.52850/jsea.v19i2.19140>
- Subiyanto, C., Cepriadi, & Sayamar, E. (2016). Tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pola kemitraan model contract farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 3(1), 1–14. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/26972>
- Suharti, S., Rukmana, R., & Karmini, N. L. (2020). Implementasi kemitraan peternak dan perusahaan pada usaha ayam broiler di Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 4(2), 92–100. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/26972>
- Suryana, A., & Lestari, D. (2022). Penguatan kelembagaan peternak ayam broiler melalui inovasi kelembagaan berbasis kelompok usaha. *Jurnal Penyuluhan*, 18(1), 24–32. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/42348/26594>
- Yatni, R., Pambudy, R., & Burhanuddin, B. (2019). Pengaruh kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler pola mandiri di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(3), 340–348
- Yusup, S., Barbara, B., Veronica, C. D., & Amina, I. Y. (2023). Peluang pemasaran digital dalam mengembangkan perilaku ekowisata melalui pesona destinasi Manasa Palangka Raya. *J-SEA (Journal Socio Economic Agricultural)*, 19(1), 97–117. <https://doi.org/10.52850/jsea.v19i1.15454>